

PENGARUH VIDEO ANIMASI *TUBUHKU MILIKKU* TERHADAP PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS DI TK DARUL FALAH PADANG

Chinta Cahaya Zoja¹, Nur Hazizah², Serli Marlina³, Imam Muthie⁴, Tisna Syafnita⁵

^{1,2,3,4,5}PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang

¹chintacahaya@icloud.com, ²nur_hazizah@fip.unp.ac.id,

³serlimarlina@fip.unp.ac.id, ⁴imammuthie.2020@student.uny.ac.id,

⁵tisnasyafnita@fip.unp.ac.id.com

ABSTRACT

Early childhood sexuality education is important to help children learn about their bodies, understand personal boundaries, and develop self-protection skills. However, its implementation still faces obstacles, particularly the limited availability of engaging and developmentally appropriate learning media. This study aims to analyze the effect of the animated video "My Body is Mine" on the introduction of sexuality education to early childhood students at Darul Falah Kindergarten, Padang. The study used a quantitative approach with a quasi experimental design (pre-test and post-test control group). The sample consisted of 24 children divided into experimental and control classes. Data were collected through structured observation and analyzed using normality and homogeneity tests, as well as independent sample t-tests. The results showed a significant increase in the experimental class, with a post-test average of 24.08 compared to the control class of 21.83. The hypothesis test showed a Sig. (2-tailed) value of $0.003 < 0.05$, indicating a significant effect of the use of animated videos on the introduction of children's sexuality education. This finding suggests that the increase occurred because the animated video presented material in a visual, concrete, and engaging manner, making it easier for children to understand the concepts of the body, personal boundaries, and self-protection. The novelty of this research lies in the use of the contextual animated video "My Body is Mine," designed to suit the characteristics of young children, making it more effective than conventional methods. Therefore, this medium can be an innovative alternative in early childhood sexual education.

Keywords: animated video; my body is mine; sex education; early childhood

ABSTRAK

Pendidikan seksual pada anak usia dini penting untuk membantu anak mengenal tubuh, memahami batasan pribadi, serta kemampuan melindungi diri. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan sesuai perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan video animasi Tubuhku Milikku terhadap pengenalan pendidikan seksual pada anak usia dini di TK Darul Falah Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi

eksperimen (pre-test dan post-test control group). Sampel terdiri dari 24 anak yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kontrol. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur dan dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, serta uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dengan rata-rata post-test 24,08 dibandingkan kelas kontrol 21,83. Uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan video animasi terhadap pengenalan pendidikan seksual anak. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan terjadi karena video animasi menyajikan materi secara visual, konkret, dan menarik sehingga memudahkan anak memahami konsep tubuh, batasan diri, dan perlindungan diri. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media video animasi kontekstual Tubuhku Milikku yang dirancang sesuai karakteristik anak usia dini, sehingga lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, media ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran pendidikan seksual anak usia dini.

Kata Kunci: video animasi; tubuhku milikku; pendidikan seks; anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan seksual penting diberikan sejak usia dini agar anak mampu memahami bagian tubuh, termasuk alat kelamin, serta mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain. Anak usia 5–6 tahun sudah dapat dikenalkan pada hal ini dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Kurangnya pemahaman sering terlihat dari tindakan seperti mencium teman tanpa izin atau membuka celana sembarangan di kelas saat ingin ke toilet. Hal ini menunjukkan perlunya pembelajaran sejak dini agar anak mampu menjaga diri dan tahu batasan terhadap orang lain. Aspek-aspek penting yang perlu dikenalkan

dalam pendidikan seksual anak usia dini meliputi pengenalan tubuh, keamanan pribadi, batasan pribadi dan persetujuan, pemahaman emosi dan sosial, kesadaran gender dan identitas, pengambilan keputusan sederhana, serta komunikasi terbuka dengan orang dewasa.

Berdasarkan Data dari Komisi Perlindungan Anak (KPAI) menunjukkan Indonesia bahwa sepanjang tahun 2024, terdapat 265 aduan kekerasan seksual terhadap anak, dari total 2.057 pengaduan yang diterima. Sebanyak 954 kasus di antaranya telah ditindaklanjuti hingga tahap terminasi. Berdasarkan data dari Simfoni PPA, DP3AP2KB Sumbar, meningkatnya kasus

kekerasan seksual pada anak Di Sumatera Barat sebanyak 492 kasus. Oleh karena itu pentingnya edukasi seks sejak dini untuk mencegah penyimpangan sosial, dengan edukasi yang tepat, anak dapat memahami batasan tubuh, mengenali tanda pelecehan, dan berani melapor.

Anak-anak mendapatkan yang edukasi tidak mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, serta cara menolak dan melaporkan tindakan tidak pantas, lebih rentan terhadap eksploitasi (Listriyati et al., 2024) Sayangnya, masih banyak lembaga pendidikan yang belum memasukkan pendidikan seksual dalam kurikulum secara sistematis, karena adanya kekhawatiran dari orang tua dan pendidik bahwa pendidikan ini dapat menimbulkan rasa penasaran berlebihan. Padahal, jika diberikan dengan metode yang tepat, pendidikan seksual justru membantu memahami batasan tubuh dan mengurangi risiko eksploitasi.

Di taman kanak-kanak, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu anak memahami berbagai konsep penting, termasuk pendidikan seksual. Dengan metode yang sesuai dengan tahap perkembangannya, anak lebih mudah

memahami batasan tubuh, cara berinteraksi dengan orang lain, dan pentingnya menjaga diri dalam berbagai situasi (Pokhrel, 2024). Pendidikan seksual sejak dini bertujuan meningkatkan kesadaran anak terhadap privasi diri dan menghormati batasan orang lain, sehingga terbentuk pola pikir yang sehat dalam berinteraksi. Indikatornya mencakup pengenalan bagian tubuh secara tepat, pemahaman tentang jenis sentuhan yang diperbolehkan kemampuan dan tidak, mengungkapkan ketidaknyamanan, serta keterampilan merespons situasi dengan aman dan sesuai (Arini et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi di TK Darul Falah Lubuk Buaya padang dan wawancara dengan pendidik mengungkapkan bahwa anak belum sepenuhnya memahami konsep dasar pendidikan seksual, seperti mengenali bagian tubuh yang harus dijaga, cara berinteraksi dengan sopan, serta membedakan sentuhan yang diperbolehkan dan tidak. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan sesuai usia, metode pengajaran yang kurang efektif, serta minimnya integrasi teknologi dalam

pembelajaran. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana turut menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman anak. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan video animasi sebagai media interaktif membantu yang dapat meningkatkan pemahaman anak dengan cara yang lebih menarik dan sesuai tahap perkembangannya.

Berdasarkan hasil wawancara, pemahaman anak tentang pendidikan seksual masih belum optimal. Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini memanfaatkan video animasi sebagai media pembelajaran interaktif. Video animasi dirancang agar anak usia dini lebih mudah memahami konsep pendidikan seksual melalui tampilan visual yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Media ini membantu anak mengenali batasan tubuh, berinteraksi dengan sopan, serta menjaga privasi diri. Dengan pendekatan teknologi, meningkatkan video daya berbasis animasi tarik pembelajaran dan mendorong anak lebih aktif dalam memahami materi.

Video animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan konsep

pendidikan seksual kepada anak usia dini (Melati, 2023). Media ini menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi yang menarik sehingga mampu meningkatkan daya tarik serta pemahaman anak terhadap materi yang Dibandingkan disampaikan. dengan metode konvensional seperti ceramah, video animasi memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, karakter dalam video animasi dapat dirancang sesuai dengan dunia anak, sehingga pesan yang disampaikan lebih relevan dan menarik bagi anak. Dengan keunggulan ini, video animasi menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seksual pada anak usia dini. Pada tahap ini, anak cenderung lebih mudah memahami suatu konsep ketika disampaikan melalui pengalaman langsung dan visual yang menarik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Mariyona (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pendidikan seks dapat meningkatkan pemahaman anak usia dini tentang pencegahan pelecehan seksual. Media ini mampu menarik perhatian

anak sehingga konsep perlindungan diri dan batasan tubuh lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan video animasi secara signifikan meningkatkan kesadaran terhadap tindakan yang tidak pantas serta mendorong keberanian dalam melaporkan hal-hal yang mencurigakan kepada orang dewasa. Dengan demikian, media video animasi berperan penting dalam membentuk pemahaman mengenai pencegahan pelecehan seksual sejak usia dini. Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa video animasi berperan penting dalam pendidikan anak usia dini dengan meningkatkan keterlibatan dan khususnya dalam pemahaman, mengenalkan pendidikan seksual. Pendidikan anak usia dini berpengaruh pada pembentukan karakter, sehingga diperlukan stimulasi melalui media interaktif. Sebagai pembelajaran, video media animasi mendukung proses belajar dengan konten yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Maksud dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh antara penggunaan video animasi Tubuhku Milikku terhadap

Pengenalan Pendidikan seksual pada anak di TK Darul Falah Padang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penggunaan video animasi Tubuhku Milikku sebagai media pembelajaran pendidikan seksual terhadap peningkatan pemahaman pendidikan seksual pada anak usia dini di TK Darul Falah Padang.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan informasi berupa ilmu pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan video animasi sebagai media pendidikan seksual pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman pendidikan seksual pada anak usia dini. Sementara itu, manfaat praktis penelitian ini meliputi beberapa pihak. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar. Adapun bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan guna

meningkatkan pengenalan pendidikan seksual pada anak usia dini.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada anak usia dini dengan judul "Pengaruh Video Animasi Tubuhku Milikku Terhadap Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di TK Darul Falah Padang".

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental design* yang menggunakan desain *quasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B TK Darul Falah , yang berada di Jln. Adinegoro No.37 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample*. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B1 dan kelompok B2, dimana kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan kelompok belajar B2 sebagai kelas kontrol. Maka dari itu sampel pada penelitian ini sebanyak 12 anak yang memiliki populasi yang sama dan telah

terdistribusi kedalam kelas masing-masing. Instrumen yang akan digunakan adalah menggunakan format *checklist* untuk penilaiannya.

Analisis instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan ketepatan dan keandalan alat ukur melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas diuji melalui validitas ahli oleh dosen bidang perkembangan anak usia dini serta validitas item menggunakan korelasi product moment dengan bantuan SPSS. Hasil uji menunjukkan seluruh item (1- 7) valid karena nilai r hitung $>$ r tabel (0,576). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* memperoleh nilai 0,866 ($>$ 0,060), sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan (penetapan topik, penyusunan modul, dan pembagian kelompok), pelaksanaan (*pre-test*, treatment menggunakan video animasi "Tubuhku Milikku" pada kelas eksperimen, serta *post-test*), dan penyelesaian (analisis data dan penarikan kesimpulan). Teknik pengumpulan data menggunakan tes. (*pre-test* dan *post-test*), observasi terhadap perilaku dan kemampuan anak, serta dokumentasi sebagai data

pendukung. Analisis data dilakukan dengan uji (*independent sample t-test*) setelah melalui uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) dan uji homogenitas (*Levene*). Kriteria pengujian menggunakan nilai signifikansi 0.05. Hasil uji hipotesis ditentukan berdasarkan nilai sig (*2-tailed*). di mana nilai 0.05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan video animasi terhadap pengenalan pendidikan seksual anak usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh video animasi dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan dibandingkan dengan kelas kontrol. Berikut nilai statistik dan frekuensi *pre-test* kelas eksperimen.

Tabel 1. Nilai Statistik dan Frekuensi Pre-test Kelas Eksperimen

Statistics		
Pre-Test Eksperimen		
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		17.17
Median		17.50
Mode		18
Std. Deviation		1.193
Variance		1.424
Range		4
Minimum		15
Maximum		19
Sum		206

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh *pre-test* kelas eksperimen 17,17, dengan standar deviasi sebesar 1,193. Rentang nilai teramati sekitar berkisaran 15-19, dengan nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 19. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan video animasi *Tubuhku Milikku*, kemampuan pengenalan Pendidikan seks anak pada kelas eksperimen berada pada tingkat yang relative stabil dan seragam. Kondisi ini mencerminkan bahwa pemahaman anak mengenai Pendidikan seks, khususnya terkait pengenalan bagian tubuh dan bagian tubuh pribadi, masih berada pada kemampuan dasar sebelum diberikan pembelajaran menggunakan video animasi.

Sedangkan di kelas kontrol diperoleh hasil *pre-test* sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Statistik dan Frekuensi Pre-test Kelas Kontrol

Statistics		
Pre-Test Kontrol		
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		16.17
Median		16.00

Mode	16
Std. Deviation	.718
Variance	.515
Range	2
Minimum	15
Maximum	17
Sum	194

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh *pre-test* kelas kontrol 16,17. Rentang nilai teramati sekitar berkisaran 15- 17, dengan nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 17. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal anak dalam pengenalan Pendidikan seks pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan berada pada tingkat yang relative stabil dan seragam.

Rata-rata skor *pre-test* yang disertai dengan nilai standar deviasi yang kecil mengindikasikan bahwa variasi kemampuan anak dalam mengenal bagian tubuh, bagian tubuh pribadi, serta sikap menjaga diri tidak terlalu besar.

Selanjutnya hasil akhir (*post-test*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Statistik dan Frekuensi *Post-test* Kelas Eksperimen

Statistics		
<i>Post-test</i> Eksperimen		
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		24.08
Median		24.50
Mode		25
Std. Deviation		1.311
Variance		1.720
Range		4
Minimum		22
Maximum		26
Sum		289

Tabel 4. Nilai Statistik dan Frekuensi *Post-test* Kelas Kontrol

Statistics		
<i>Post-test</i> Kontrol		
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		21.83
Median		22.00
Mode		22 ^a
Std. Deviation		1.946
Variance		3.788
Range		7
Minimum		17
Maximum		24
Sum		262

Data *post-test* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa total skor anak adalah 289 dengan rata-rata 24,08. Hasil tersebut diperoleh setelah anak mengikuti pembelajaran

menggunakan video animasi *Tubuhku Milikku*. Sedangkan data post-test kontrol total skor anak adalah 262 dengan rata-rata 21,83.

Dapat disimpulkan bahwa kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sama-sama mengalami peningkatan. Namun, peningkatan skor pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan video animasi *Tubuhku Milikku* pada kelas eksperimen memberikan dampak positif yang lebih signifikan terhadap peningkatan pemahaman anak mengenai pendidikan seks, khususnya terkait kesadaran terhadap tubuh, batasan diri, serta cara menjaga keselamatan diri. Dengan demikian, video animasi *Tubuhku Milikku* dapat dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini di TK Darul Falah Padang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol.

Analisis data

Uji normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality ^a						
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Sig.
Hasil	Pre-Test Eksperimen	.257	12	.027	.905	.182
	Post-Test Eksperimen	.258	12	.027	.887	.109
	Pre-Test Kontrol	.258	12	.026	.818	.015
	Post-Test Kontrol	.201	12	.196	.876	.078

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi (*sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (*sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh jumlah (N) pada kelas eksperimen 12 anak dan kelas kontrol 12 anak. Nilai *sig Shapiro-Wilk* untuk *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yaitu 0,182 dan 0,109. Berdasarkan data uji normalitas perhitungan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki *sig* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Dengan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* yang lebih besar dari 0,05, dapat dipastikan bahwa distribusi data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen normal. Kondisi ini penting karena memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik. Hal tersebut memungkinkan peneliti menggunakan *uji-t* untuk menguji secara lebih akurat pengaruh video Animasi *Tubuhku Milikku* terhadap pengenalan Pendidikan seks pada anak usia dini. Normalitas data ini juga memperkuat keandalan hasil analisis, sehingga kesimpulan mengenai pengaruh video animasi *Tubuhku Milikku* dalam mengenalkan Pendidikan seks pada anak usia dini dapat dipercaya.

Uji Homogenitas

Tabel 6. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.528	1	22	.475
	Based on Median	.299	1	22	.590
	Based on Median and with adjusted df	.299	1	17.621	.591
	Based on trimmed mean	.343	1	22	.564

Berdasarkan tabel pengujian SPSS 31 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,475 karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Jika dilihat pada tabel kedua kelas tersebut homogen maka dapat dilakukan suatu penelitian.

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data dari kedua kelas adalah seragam atau homogen. Hal ini berarti bahwa persyaratan untuk menggunakan uji statistik parametrik telah terpenuhi. Dengan data yang homogen, analisis perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan secara valid. Kondisi ini memperkuat keandalan hasil penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa video animasi *Tubuhku Milikku* berpengaruh positif terhadap pengenalan Pendidikan seks pada anak usia dini. Dengan demikian, video animasi *Tubuhku Milikku* terbukti berkontribusi dalam meningkatkan pengenalan Pendidikan seks anak di TK Darul Falah Padang.

Uji hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Post-Test Kelas Kontrol	12	21.83	1.946	.562
	Post-Test Kelas Eksperimen	12	24.08	1.311	.379

Hasil uji data hipotesis menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) N-gain untuk kelas eksperimen adalah 24,08 dan kelas kontrol 21,83. Berikut hasil uji untuk menentukan apakah perbedaan pada kedua kelas bermakna signifikan atau tidak. Adapun hasil uji dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 8. Independent Sampel Test

Independent Samples Test								
t-test for Equality of Means								
	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper

Nilai	Equal variances assumed	-3.321	22	.002	.003	-2.250	.677	-3.655	-.845
	Equal variances not assumed	-3.321	19.281	.002	.004	-2.250	.677	-3.667	-.833

Tabel 9. Uji Levene's

Homogeneity of Variance Test			
		Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Nilai	Equal variances assumed	.528	.475

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar $0,475 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Sig (2-tailed)* adalah sebesar $0,003 < 0,05$, dengan demikian terdapat perubahan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dilihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa video animasi *Tubuhku Milikku* berpengaruh terhadap pengenalan Pendidikan seks pada anak.

Dengan kata lain, video animasi *Tubuhku Milikku* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengenalan

Pendidikan seks pada anak usia dini. Hal ini menegaskan bahwa video animasi *Tubuhku Milikku* layak dijadikan alternatif media pembelajaran untuk mengembangkan pengenalan Pendidikan seks pada anak usia dini.

Pendidikan seks sejak dini penting untuk membantu anak memahami tubuh, batasan diri, serta kemampuan melindungi diri, sehingga diperlukan media yang menarik dan sesuai perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, di mana kelas eksperimen yang menggunakan video animasi mengalami peningkatan hasil *post-test* lebih tinggi. Hal ini karena video animasi menyajikan materi secara konkret, visual, dan mudah dipahami, sehingga anak mampu mengenal bagian tubuh, memahami area pribadi, membedakan sentuhan, serta menjaga diri.

Sebaliknya, pembelajaran konvensional pada kelas kontrol membuat anak kurang tertarik dan kurang optimal dalam memahami materi. Penggunaan video animasi juga mendukung perkembangan kognitif, terlihat dari meningkatnya fokus, keaktifan, dan kemampuan anak dalam menjelaskan materi. Hasil *pre-test* menunjukkan kemampuan awal yang relatif sama, namun *post-test* meningkat

signifikan pada kelas eksperimen, sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa media audiovisual efektif meningkatkan pemahaman anak.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada durasi penggunaan media yang terbatas dan lokasi penelitian yang hanya pada satu sekolah. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa video animasi *Tubuhku Milikku* efektif sebagai media pembelajaran pendidikan seks yang aman, menarik, dan sesuai perkembangan anak, serta memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan anak dalam menjaga diri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan video animasi *Tubuhku Milikku* berpengaruh signifikan terhadap pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini di TK Darul Falah Padang. Hal ini dibuktikan melalui uji *independent sample t-test* dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Penggunaan video animasi ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak usia 5–6 tahun dalam mengenal bagian tubuh, memahami area pribadi,

membedakan sentuhan yang boleh dan tidak boleh, serta cara menjaga diri. Penyajian materi melalui gambar dan suara membuat anak lebih tertarik, fokus, dan mudah memahami, sehingga video animasi *Tubuhku Milikku* efektif sebagai media pembelajaran pendidikan seks yang aman dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, D., Rahmah, L., & Suryani, T. (2022). Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini: Perspektif dan Implementasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 23–34.
- Listriyati, S., Rachma, D., & Prameswari, N. (2024). Peran Edukasi Seks dalam Mencegah Kekerasan Seksual Anak. *Jurnal Anak Indonesia*, 9(1), 33–42.
- Mariyona, R. (2023). Efektivitas Media Video Animasi dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 9(1), 50–60.
- Melati, P. (2023). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 45–52.
- Pokhrel, A. (2024). *Sex Education for Early Childhood: A Preventive Approach. Journal of Early Childhood Studies*, 14(2), 120–132.
- Susiani, D., Putra, M., & Harahap, F. (2024). Tujuan dan Urgensi Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 40–49.
- Syafitri, E. (2023). Media Interaktif dalam Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak*, 10(3), 55–63.
- Wulandari, T. (2017). *Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, T. (2022). Pengaruh Media Animasi terhadap Pemahaman Seksual Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 88–95.
- Windayani, N. (2021). *Perkembangan Anak Usia Dini dalam Perspektif Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.